

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019)**

**Dian Agusetiawan<sup>1)</sup>, Arditya Dian Andika<sup>2)</sup>, Patricia Diana Paramita<sup>3)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

2) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRAK**

Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan, laba suatu perusahaan pada setiap periode diharapkan meningkat, sehingga dibutuhkan perkiraan laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode berikutnya (Andriyani, 2015). ). Laba dikatakan berkembang apabila laba tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan laba yang lebih besar akan memiliki jumlah aset yang besar sehingga memberikan peluang yang lebih besar untuk menghasilkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margins terhadap Return On Equity dan pertumbuhan laba. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity yang memediasi pengaruh Current Ratio , Debt To Equity , Net Profit Margins terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang termasuk dalam kategori konsumen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, sedangkan sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Net profit margin , Current ratio berpengaruh signifikan tetapi Debt to equity tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Debt to Equity , Return on Equity, Net profit margin tidak berpengaruh signifikan tetapi current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Debt to Equity dan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan return on equity sebagai variabel interviing.

**Kata kunci : Net Profit Mergin, Current Ratio, Debt to Equity, Return on Equity dan Pertumbuhan Laba.**

## **ABSTRACT**

*Profit growth is a percentage increase from the previous year to the current year, the profit of a company in each period is expected to increase , so it takes an estimate of the profit to be achieved by the company for the next period (Andriyani, 2015). Profit is said to be growing if the profit has increased from year to year. Companies with greater profits will have a large number of assets so as to provide greater opportunities to generate profitability. This study aim to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margins on Return On Equity and profit growth. To determine the effect of Return On Equity mediating the effect Current Ratio ,Debt To Equity , Net Profit Margins on rofit growth. The population in this study werego public company that are included in the consumer category listed on IDX in 2015-2019, while the sample obtainend by using purposive sampling teqnique obtained a sample of 27 companies . The data source used in this study is secondary data obtained trough documentation from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . The analyticals tools used is path analysis*

*The result of the study prove that Net profit margin , Current ratio, has a significant effect but Debt to equity has no significant effect on return on equity. Debt to Equity , Return on Equity, Net profit margin have no significant effect but current ratio has a significant effect on profit growth. Debt to Equity and current ratio have no significant effect on profit growth with return on equity as interviening variable.*

**Keywords : Net Profit Mergin, Current Ratio, Debt to Equity , Return on Equity and Profit Growth.**

## PENDAHULUAN

Penerimaan perusahaan yang didapat dari suatu waktu yang telah tercapai disebut laba. Laba adalah salah satu berita penting yang tercantum didalam laporan keuangan dan penting sekali bagi pihak external maupun internal perusahaan. Salah satu aspek perusahaan yang dinilai penanam modal adalah kinerja perusahaan (Halim, 2005). Kinerja keuangan merupakan ukuran kinerja perusahaan yang sangat banyak dan lama diterapkan, melalui laporan keuangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan jika dilihat dari segi laba sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup sebuah perusahaan, dengan disediakannya laporan keuangan bisa diketahui perusahaan tersebut. Laporan keuangan bisa didapatkan dari catatan laporan keuangan, laporan arus kas, laba rugi dan neraca. Rasio profitabilitas yang dipakai untuk menghitung presentase keuntungan bersih di industri terhadap penjualan bersihnya disebut NPM (*Net profit Margin*). NPM umumnya dipakai untuk mengukur seberapa efisiennya sebuah manajemen dalam mengelola perusahaannya atau untuk mengukur tebal tipis laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Potensi perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang pasti segera dipenuhi disebut *current ratio* (Machfoedz, 1999).

Rasio keuangan yang dipakai untuk pengukuran perbandingan ekuitas (modal sendiri) dan utang disebut DER (*Debt to Equity Ratio*). DER membuktikan potensi industri dalam melunasi semua utangnya, baik dalam jangka pendek maupun panjang dengan ekuitas sendiri yang dimilikinya. Bagi penanam modal, semakin besar DER maka semakin baik sebab semakin besar tingkat retur yang diinginkan dan semakin sedikit tingkat pembiayaan yang harus disediakan. Sedangkan rasio yang dipakai untuk menganalisis modal sendiri yang dipakai untuk memperoleh laba bersih disebut ROE (*Return On Equity*) (*netincome*).

Penelitian mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan, *debt to equity ratio, current ratio, net profit margins* terhadap pertumbuhan laba sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu dan berkembang, ada banyak perbedaan hasil penelitian maka menyebabkan timbulnya *research gap*. Beberapa penelitian di antaranya adalah. Hasil pengamatan Indah Widya Ningsih (2010) bahwa pengaruh *Return on equity, debt to asset ratio, debt to equity ratio, Gross profit & return on assets margin* memengaruhi pertumbuhan laba secara bersamaan dan parsial hanya *Current ratio, Inventory turnover* dan *total assets*

yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian yang ditunjukkan oleh Syamni dan Martunis (2013) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan sedangkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Khaldun & Muda (2014) ROE dan ROA berpengaruh positif secara parsial namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Objek penelitian ini memakai perusahaan manufaktur alasannya banyak memakai aktiva tetap yang merupakan sumber dari *accrual*, dan memiliki persediaan oleh sebab itu kemungkinan mendapatkan pertumbuhan laba diperusahaan manufaktur sangat besar daripada perusahaan jasa yang tidak mempunyai persediaan (Hartono, 2007) dalam Christina (2012).

Sesuai dengan latar belakang yang sudah peneliti paparkan tersebut, sehingga peneliti terkesan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening**

#### Rumusan Masalah

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?

2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) ?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
5. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
6. Apakah *Debt To Equity* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba ?
7. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
8. Apakah ROE memediasi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba ?
9. Apakah *Return On Equity* (ROE) memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap laba ?
10. Apakah *Return On Equity* (ROE) memediasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba ?

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) memediasi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba.
9. Untuk mengetahui pengaruh ROE memediasi pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba.

10. Untuk mengetahui pengaruh ROE memediasi pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba

## **TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **Teori Signaling**

Penelitian Michael Spence (1973) yang berjudul *Job Market Signalling* mengemukakan teori signal. Dua pihak dilibatkan dalam teori ini yakni pihak internal memberikan signal dan eksternal seperti penanam modal yang menerima sinyal tersebut. Spence mengungkapkan dengan memberikan suatu sinyal, sedangkan yang berupaya memberikan berita penting yang bisa dipakai penanam modal yaitu pihak manajemen. Kemudian, pihak penanam modal akan menyesuaikan keputusan sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori tersebut memaparkan mengapa industri mempunyai motivasi untuk menyampaikan berita laporan keuangan kepada pihak external (Sari, 2000). Motivasi tersebut timbul karena terdapat informasi asimetris antara pihak luar dengan manajemen perusahaan, di mana manajemen tahu informasi internal perusahaan yang relatif lebih cepat dan banyak daripada pihak eksternal layaknya kreditor dan investor.

### **Pertumbuhan Laba**

Penghasilan bersih (laba) *return on investme* atau *earning per share* disebut pertumbuhan laba (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007). Sedangkan pertumbuhan laba diukur dengan mengurangkan laba periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 200:45). Perubahan elemn-elemen dalam laporan keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

### ***Net Profit Margin (NPM)***

Ukuran laba membandingkan antara penjualan dengan laba sesudah pajak dan bunga disebut *Net Profit Margin*. Rasio ini membuktikan penerimaan bersih industri atas penjualan. NPM adalah rasio yang mengukur sejauh mana potensi industri memperoleh keuntungan bersih pada tingkatan penjualan tertentu. (Sudana, 2011) mengungkapkan NPM merupakan pengukuran potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih dari penjualan perusahaan.

### ***Current Ratio (CR)***

Menurut Machfocedz (1999), *Current Ratio* ialah potensi perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang semestinya dipenuhi dengan segera (Weston dan Copeland, 1995).

### ***Debt To Equity Ratio (DER)***

*Debt To Equity Ratio* mendeskripsikan potensi industri dalam melunasi semua

utanganya yang dibuktikan oleh beberapa bagian dari ekuitas sendiri yang dipakai untuk melunasinya (Darmadaji dan Fakhrudin, 2006). DER ialah perbandingan antara total ekuitas dan jumlah utang yang dimiliki perusahaan.

### ***Return On Equity (ROE)***

Rasio yang menghitung keuntungan bersih setelah pajak dengan ekuitas sendiri disebut ROE (Kasmir, 2012: 204). Brigham & Houston (2006: 109) rasio keuntungan bersih terhadap modal saham biasa, menghitung nilai retur atas penanaman modal dari *stockholder* biasa disebut *Return On Equity*. Tingkat pengembalian dana yang diserahkan *stockholder* dikatakan semakin besar jika tingkat ROE semakin tinggi (Brigham dan Houston, 2006: 109).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Equity***

NPM ialah ukuran profit dengan membandingkan antara penjualan dengan laba sesudah pajak dan bunga (Kasmir 2012:201). Rasio ini membuktikan penerimaan bersih perusahaan atas penjualan. Kwan Billy Kwandinata (2005) mengungkapkan bahwa variabel institusional ownership tidak berpengaruh

signifikant terhadap ROE sedangkan variabel NPM, TAT dan DER mempengaruhi ROE secara positif.

**H1 : NPM mempengaruhi ROE secara positif.**

#### ***Pengaruh CR terhadap ROE***

*Current Ratio* ialah rasio yang bermanfaat untuk menghitung potensi industri dalam melunasi utang jangka pendeknya. Berdasarkan pengamatan Debora Setati Santosa (2009) variabel CR, DER tak berpengaruh signifikan sedangkan variabel TAT berpengaruh signifikan terhadap ROE.

**H2 : *Current Ratio* tidak mempengaruhi Return On Equity secara signifikan**

#### ***Pengaruh DER terhadap ROE***

DER mendeskripsikan potensi perusahaan dalam melunasi segala kewajibannya dan dibuktikan beberapa bagian dari ekuitas sendiri yang dipakai melunasi utang (Darmadji dan Fakhrudin, 2006). Penelitian yang dilaksanakan oleh Aminatuzzahra (2010) DER, TATO, NPM dan CR mempengaruhi ROE secara positif dan signifikan.

**H3 : *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi Return On Equity secara positif dan signifikan.**

#### **Pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba.**

Penelitian yang dilakukan Mahaputra (2012) *Net Profit Margin* memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

**H4 : *Net Profit Margin* memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan**

#### **Pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba**

Menurut penelitian Indah Widya Ningsih (2010) bahwa CR, DER, DAR, TAT, ROA, *inventory turnover* dan *gross profit margin* mempengaruhi pertumbuhan laba secara parsial dan simultan hanya *turn over*, *inventory turnover*, *current ratio*, *total asset* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**H5 : *Current Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan**

#### **Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut penelitian Indah Widya Ningsih (2010) bahwa CR, DER, DAR, TAT, ROA, *inventory turnover* dan *gross profit margin* secara parsial dan bersamaan mempengaruhi pertumbuhan laba hanya *turn over*, *inventory turnover*, *current ratio* dan *total assets* mempengaruhi pertumbuhan laba.

**H6 : *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan**

### **Pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba**

Menurut penelitian Sayamni dan Martunis (2013) ROE berpengaruh negatif dan signifikan sebaliknya ROA mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif dan signifikan.

**H7 : *Return On Equity* mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif dan signifikan.**

### **Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan Laba dengan ROE sebagai Variabel Intervening**

Ketika sebuah industri bisa memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan dari kinerja penjualannya, dengan tak langsung akan mengakibatkan pada peningkatan ekuitas sendiri perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai NPM maka semakin tinggi juga laba yang didapatkan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan pengamatan yang dilaksanakan Mahaputra (2012) bahwa NPM mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

**H8 : *Net Profit Margin* yang dimediasi *Return On Equity* mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan**

### **Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba dengan ROE sebagai Variabel Intervening**

*Current Ratio* menghitung potensi perusahaan untuk melunasi utang lancar dengan memakai asset lancarnya yang dimiliki perusahaan. Jika nilai likuiditas perusahaan baik, maka perusahaan dalam menerima sebuah keuntungan akan melonjak pula. Hal ini didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh Indah Widya Ningsih (2010) bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, *total Asset Turnover*, *return on equity*, *Gross Profit Margins*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Debt to Asset Ratio* dan *Inventory Turnover* memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

**H9 : *Current Ratio* (CR) yang dimediasi *Return On Equity* mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan**

### **Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba dengan ROE sebagai Variabel Intervening**

Menurut Kwan Billy Kwanditama (2005) variabel institusional ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sebaliknya variabel TAT, DER, NPM mempengaruhi ROE secara positif. Sedangkan menurut penelitian Indah Widya Ningsih (2010) bahwa *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

dan *Inventory Turnover* memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

**H10 :Debt To Equity Ratio yang dimediasi Return On Equity dapat mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini memakai variabel bebas, terikat, dan intervening, di mana variabel bebas ialah *Current Ratio, Net Profit, Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel terikatnya ialah pertumbuhan laba dan variabel intervening adalah *ROE*.

### **Populasi dan Sampel**

Peneliti memakai laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sector consumer goods industry sebanyak 40 industri yang tercatat di BEI selama 5 periode, sejak periode 2015-2019 (Sugiono, 2015).

Teknik pengumpulan sampel ialah dilaksanakan dengan metoda *purposive sampling*, kriteria yang dipakai adalah:

1. Perusahaan manufacture sector consumer goods industry yang tercatat di BEI periode 2015 hingga 2019.

2. Jumlah perusahaan menjadi sampel penelitian adalah pelaporan laporan keuangan tahunan periode lima tahun berturut-turut sejak periode 2015-2019
3. Perusahaan manufacture sector consumer goods industry yang belum memberitahukan laporan keuangan tahunan selama periode lima tahun berturut-turut sejak tahun 2015 -2019.

### **Jenis dan Sumber Data**

Peneliti memakai jenis data sekunder, yakni data yang yang didapatkan dengan tidak langsung memakai media perantara (didapatkan dan dicatat oleh pihak ketiga). Data ini didapatkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta beberapa referensi yang berkaitan dengan masalah yang diamati (Indianto dan Supomo, 2019).

## **METODE ANALISIS DATA**

Peneliti menerapkan metoda analisa data uji uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, heterokedastistas serta autokorelasi, uji statistik deskriptif, uji kelayakan model, uji t, uji f, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinansi dan uji sobel test.

## Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	135	.0017	.3900	.100762	.0816251
CR	135	.5238	9.2765	2.832481	1.8517026
DER	135	.0402	2.9095	.733863	.6105885
ROE	135	.0021	1.3997	.225539	.2850648
Pertumbuhan Laba	135	-.9311	2.8188	.203522	.5742694
Valid N (listwise)	135				

Dari Tabel 1, skor mean *net profit margin* (NPM) 10,07 %, nilai minimum dari *net profit margin* 0,17% yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma periode 2019 dan nilai maksimum dari *net profit margin* 397 % yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia periode 2017. Apabila dianalisis dari nilai standar deviasi penyimpangan data 0,0816 maka bisa diambil simpulan bahwa penyebaran data NPM adalah merata, berarti tak ada perbedaan yang tinggi antara data satu dengan lainnya.

Rata-rata *current ratio* (CR) sebanyak 283,24 %, Nilai minimum dari *current ratio* 52,38% yang dimiliki oleh PT. HM Sampoena periode 2016 dan nilai maksimum dari *current ratio* sebanyak 927,65% yang dimiliki oleh PT. Sido Muncul tahun 2015. Apabila dianalisis dari nilai standar deviasi penyimpangan data (1,8517), maka bisa diambil simpulan bahwa penyebaran data *current ratio* merata, berarti tak ada perbedaan yang tinggi antara data satu dengan lainnya.

Skor mean *debt to equity* perusahaan 73,38 %, Nilai maksimum dari 4,02% yang dimiliki oleh PT. Darya Varia Laboratoria dan nilai maksimum adalah sebanyak 2,9095 atau 290,95% yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia tahun 2019. Apabila dianalisis dari nilai standar deviasi penyimpangan data (0,6105), sehingga bisa diambil simpulan bahwa penyebaran data DER adalah merata, berarti tak ada perbedaan yang tinggi antara data satu dengan lainnya.

Skor mean *return on equity* (ROE) dalam penelitian ini sebesar 22,55 %, Nilai maksimum sebanyak 139,97% yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia periode 2019 dan nilai minimum 21% yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma tahun 2019. Apabila dianalisis dari nilai standar deviasi penyimpangan data (0,2850), sehingga bisa dikatakan bahwa penyebaran data *return on equity* tidak rata, berarti adanya perbedaan yang tinggi antara data satu dengan yang lainnya.

Skor means pertumbuhan laba yang diukur dengan perbandingan antara laba tahun penelitian dengan tahun sebelumnya adalah sebesar 0,2035. Artinya bahwa pertumbuhan laba perusahaan adalah sebesar 20,35 %. Nilai terendah pertumbuhan laba adalah 93,11 % yang dimiliki oleh PT. Kino

Indonesia periode 2015 dan nilai tertinggi 281,88 % yang dimiliki oleh PT. Wismilak periode 2017. Nilai standar deviasi 0,5742 hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk pertumbuhan laba tidak rata, berarti adanya perbedaan yang tinggi, data satu dengan lainnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Model Regersi	N	Nilai Kolmogorov Smirnov	P Value	Keterangan
Model 1	135	1,743	0,005	Tidak normal
	131	0,992	0,278	Normal
Model 2	135	2,373	0,000	Tidak normal
	126	1,110	0,170	Normal

Tabel 2 diatas menunjukkan, sampel yang memenuhi asumsi normalitas adalah sebanyak 131 data. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan 131 data diperoleh nilai sig *kolmogorov-smirnov* 0,278 > 0,05, maka bisa ditarik simpulan bahwa data dianggap normal. Sampel yang memenuhi asumsi normalitas adalah sebanyak 126 data. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan 126 data diperoleh nilai sig *kolmogorov-smirnov* sebanyak 0,170 > 0,05, maka bisa diambil simpulan bahwa data dianggap normal.

### b. Multikolinearitas

Model regresi	Variabel Dependen	Tolerance	VIF	Keterangan
1	<i>NPM</i>	0,832	1,202	Tidak multikolinearitas
	<i>CR</i>	0,527	1,896	
	<i>DER</i>	0,609	1,642	
2	<i>NPM</i>	0,346	2,886	Tidak multikolinearitas
	<i>CR</i>	0,459	2,177	
	<i>DER</i>	0,471	2,123	
	<i>ROE</i>	0,318	3,149	

Hasil tabel 3 bisa diketahui nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance > 10 semua variabel independen maka bisa ditarik simpulan tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Model regresi	Nilai DW	Nilai du	Nilai 4-du	Keterangan
1	2,011	1,764	2,236	Tidak autokorelasi
2	1,840	1,780	2,220	Tidak autokorelasi

Hasil tabel 4 yaitu perhitungan uji autokorelasi pada model 1 bisa dipaparkan bahwa nilai DW sebesar 2,011, berada antara rentang setelah du (1,764) dan sebelum 4 - du (2,236), maka model persamaan regresi tidak ada autokorelasi.

Perolehan uji autokorelasi pada model 2 bisa dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 1,840, berada antara rentang setelah du (1,780) dan

sebelum 4 – du (2,220), maka model persamaan regresi tidak adanya autokorelasi

#### d. Uji Heterokedastisitas

Model regresi	Variabel bebas	P-Value	Keterangan
1	NPM	0,886	Tidak
	CR	0,075	terjadi
	DER	0,753	heteroskedastisitas
2	NPM	0,360	Tidak
	CR	0,120	Terjadi
	DER	0,556	heteroskedastisitas
	ROE	0,345	

Perolehan pada tabel 5 bisa diketahui nilai sig variabel independen > 0,05 artinya variabel bebas tidak signifikan, maka bisa diindikasikan model regresi tak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Model Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.085	.032		2.651	.009
	NPM	2.106	.126	.893	16.782	.000
	CR	-.044	.007	-.420	-6.290	.000
	DER	.027	.022	.077	1.235	.219

Dari tabel 7 ada regresi antara *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Net Profit margin* terhadap *Return On Equity*. Sesuai perhitungan regresi antara *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity* terhadap *return on equity* dengan dibantu program SPSS (Tabel 4.7), maka persamaan regresi model 1 adalah :

$$Y1 = 0,085 + 2,106 X1 - 0,044 X2 + 0,027 X3$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.200	.094		2.122	.036
	NPM	1.506	.581	.379	2.593	.011
	CR	-.060	.022	-.340	-2.681	.008
	DER	-.112	.069	-.202	-1.613	.109
	ROE	-.095	.182	-.080	-.524	.601

Tabel 8 adalah regresi antara *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai perhitungan regresi antara *Debt To Equity*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan dibantu program SPSS (Tabel 4.7), maka persamaan regresi model 2 adalah :

$$Y2 = 0,200 + 1,506 X1 - 0,060 X2 - 0,142 X3 - 0,095 X4$$

#### Uji Model Regresi (Uji F)

Model regresi	F hitung	P-Value	Keterangan
1	99,119	0,000	Model Fit
2	3,539	0,009	Model Fit

Sesuai tabel 9 diatas pengukuran dengan memakai program SPSS didapatkan nilai sig F pada model regresi 1 dan 2  $\alpha < 0,05$ . Maka dugaan ada pengaruh antara *debt to equity*, *current ratio*, *net profit margin* secara bersamaan terhadap *return on*

*equity* dan pertumbuhan laba sehingga model regresi 1 dan 2 dianggap layak guna penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dependen	Indpenden	Koef. Regresi	t hitung	Signifikasi
ROE	NPM	2,106	16,782	0,000
	CR	-0,044	-6,290	0,000
	DER	0,027	1,235	0,219
Growth Profit	NPM	1,506	2,593	0,011
	CR	-0,060	-2,681	0,008
	DER	-0,142	-1,613	0,109
	ROE	-0,095	-0,524	0,601

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam model regresi (Tabel 10) dapat membuktikan secara statistik *Debt to Equity* tidak mempengaruhi *return on equity* secara *signifikant*, dengan nilai sig koefisien regresi  $> 0,05$ . *Current Ratio* dan *net profit margin* mempengaruhi *return on equity* secara *signifikant* dengan nilai sig  $< 0,05$ . Kemudian *return on equity* dan *debt to equity* tak memengaruhi pertumbuhan laba, disebabkan nilai nilai signifikasi  $> 0,05$ . *Current Ratio* dan *Net Profit Margins* mempengaruhi pertumbuhan laba secara *signifikant* dengan nilai sig  $< 0,05$ .

### Sobel Test

Hasil pengolahan data dengan path analisis memperoleh hasil hipotesis *Net Profit Margin*, *current ratio*, *debt to equity*

yang dimediasi *Return On Equity* memengaruhi pertumbuhan laba secara *signifikant* adalah ditolak. Sebab Nilai t hitung  $< 1,96$  dan nilai sig. pada uji 2 sisi  $> 0,05$ .

### Koefisien Determinasi

#### Koefisien Determinasi

Model regresi	Adjusted R Square	Koefisien Determinasi
1	0,694	69,40 %
2	0,075	7,50 %

Sesuai tabel 11 tersebut bisa dibuktikan jika nilai *adjusted R square* untuk *net profit margin*, *debt to equity*, *current ratio* bisa memaparkan variabel *return on equity* sebanyak 69,40% sedangkan selebihnya diterangkan oleh faktor yang lain dalam penelitian. Sedangkan variabel *current ratio*, *debt to equity*, *net profit margin*, *return on equity* bisa memaparkan pertumbuhan laba sebesar 7,50% sedangkan selebihnya diterangkan oleh faktor yang lain dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

### 4.3.1 Pengaruh NPM Terhadap ROE

*Net profit margin* tidak mempengaruhi *return on equity* secara *signifikant*. Kondisi ini karena NPM adalah ukuran profit dengan melaksanakan

perbandingan antara penjualan dengan laba sesudah pajak dan bunga. Rasio ini membuktikan penerimaan bersih perusahaan atas penjualan, semakin tinggi penjualan, sehingga *return on equity* akan semakin meningkat. Perolehan ini mendukung pengamatan Kwan Billy Kwandinata (2005) yang mengungkapkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE.

#### **4.3.2 Pengaruh CR Terhadap ROE**

*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Kondisi ini disebabkan *Current Ratio* ialah rasio untuk menghitung potensi perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin banyak dana yang menganggur dalam perusahaan, sehingga hal ini akan mengurangi laba perusahaan, ada baiknya jika dana yang menganggur bisa dimaksimalkan, maka bisa menaikkan laba perusahaan. Perolehan ini mendukung penelitian Aminatuzzahra (2010) yang mengungkapkan variabel CR memengaruhi ROE secara signifikan.

#### **4.3.3 Pengaruh DER Terhadap ROE**

*Debt to Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity*. Kondisi ini karena kebijakan hutang perusahaan sudah di pertimbangkan

kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran akan hutang dan bunganya, disamping itu pihak krediturpun juga sudah melakukan penilaian tentang kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya. Dengan demikian besar kecilnya hutang tidak mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang didapatkan perusahaan. Perolehan ini didukung penelitian Debora Setati Santosa (2009), yang mengungkapkan bahwa variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.

#### **4.3.4 Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba**

*NPM* mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Kondisi ini karena penjualan yang semakin melonjak akan membuat laba perusahaan akan semakin naiki, sehingga maka laba akan semakin melonjak. Perolehan ini mendukung pengamatan Mahaputra (2012), mengungkapkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.5 Pengaruh CR Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Current Ratio* adalah rasio untuk menghitung potensi perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. *Current ratio* mempengaruhi signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin banyak dana yang mengganggu dalam perusahaan, sehingga hal ini akan mengurangi laba perusahaan, ada baiknya jika dana yang mengganggu bisa dimaksimalkan, sehingga bisa meningkatkan laba perusahaan. Perolehan ini mendukung penelitian Widya Ningsih (2010), mengungkapkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.6 Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Equity* tak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Kondisi ini disebabkan kebijakan hutang perusahaan sudah di pertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran akan hutang dan bunganya, disamping itu pihak krediturpun juga sudah melakukan penilaian tentang kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya. Dengan demikian besar kecilnya hutang tidak berpengaruh besar kecilnya profit yang didapatkan perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perolehan ini didukung pengamatan Indah Widya Ningsih (2010), yang mengungkapkan bahwa variabel DER memengaruhi pertumbuhan laba tidak signifikan.

#### **4.3.7 Pengaruh ROE Terhadap Pertumbuhan Laba**

Sumber pendanaan perusahaan tidak dari modal sendiri saja melainkan juga bisa dari hutang, aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Maka *Return on Equity* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan sehingga besar kecilnya modal sendiri kurang mampu menjelaskan pertumbuhan laba. Perolehan ini mendukung pengamatan Sayamni dan Martunis (2013), mengungkapkan variabel ROE tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

#### **4.3.8 Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan Laba dengan ROE sebagai Variabel Intervening**

*ROE* bukan variabel intervening di antara pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis yang mengungkapkan bahwa (NPM) yang dimediasi ROE dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah ditolak. Kondisi ini terjadi karena besarnya penjualan akan meningkatkan pertumbuhan laba, dan tidak dipengaruhi oleh besarnya modal sendiri semakin meningkat atau semakin menurun. Hasil ini mendukung penelitian Mahaputra (2012) memaparkan *Net Profit Margin*

mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan

#### **4.3.9 Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba dengan ROE sebagai Variabel Intervening**

*Return on equity* bukan termasuk variabel intervening di antara pengaruh *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Maka hipotesis yang mengungkapkan bahwa CR yang dimediasi *Return On Equity* mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak. Situasi ini terjadi dikarenakan semakin banyak dana menganggur dalam perusahaan akan membuat pertumbuhan laba akan semakin menurun, dan tidak dipengaruhi oleh besarnya modal sendiri semakin meningkat atau semakin menurun. Hasil ini mendukung penelitian Widya Ningsih (2010) yang mengungkapkan *current ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

#### **4.3.10 Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba dengan ROE sebagai Variabel Intervening**

*Return on equity* bukan merupakan variabel intervening di antara pengaruh *Debt to Equity* dengan pertumbuhan laba. Maka hipotesis yang mengungkapkan bahwa

DER yang dimediasi *Return On Equity* dapat mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah ditolak. Situasi ini timbul dikarenakan semakin banyak hutang, maka perusahaan akan semakin banyak biaya yang dipakai untuk mendanai operasional perusahaan, maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat, dan tidak dipengaruhi oleh besarnya modal sendiri semakin meningkat atau semakin menurun. Hasil ini mendukung penelitian Indah Widya Ningsih (2010) yang mengungkapkan DER berpengaruh signifikan langsung terhadap pertumbuhan laba.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Sesuai dengan pembahasan diatas , maka bisa diambil simpulan:

1. *Net profit margin, Current Ratio*, mempengaruhi *return on equity* secara signifikan.
2. *Debt to Equity* tidak mempengaruhi *return on equity* secara signifikan.
3. *Current ratio*, mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.
4. *Debt to Equity, Return On Equity, Net profit margin* tak memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.
5. *Debt to equity dan Current Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba secara

tidak signifikan dengan *Return on equity* sebagai variabel intervening.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini belum bisa menunjukkan pengaruh *debt to equity* mempengaruhi pertumbuhan laba dan ROE secara signifikan serta belum bisa menunjukkan bahwa *return on equity* mediasi pengaruh *net profit margins*, *current ratio* dan *debt to equity* terhadap pertumbuhan laba. Karena setiap ketiga variabel yaitu *Debt to Equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*, *net profit margin* memiliki hasil nilai t hitung hasil sobel test < 1,96 dan ketiganya juga memiliki hasil nilai signifikansi pada uji 2 sisi sebesar > 0,05. Sehingga bisa diartikan bahwa *return on equity* bukan merupakan variabel intervening dari *Current Ratio*, *net profit margins* dan *Debts to Equity* terhadap pertumbuhan laba.

### **Saran dan Agenda Penelitian Yang Akan Datang**

1. Pihak investor bisa mempertimbangkan *net profit margin*, *current ratio* dalam menganalisis pertumbuhan laba, sebab dengan *net profit margin*, *current ratio* yang baik, maka diharapkan pihak investor akan mendapatkan tingkat

pengembalian investasi yang lebih menguntungkan.

2. Penelitian yang akan datang bisa lebih membuktikan adanya mediasi *return on Equity* antara pengaruh *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity* terhadap pertumbuhan laba, dengan menggunakan obyek penelitian yang lebih spesifik lagi seperti Food and Beverage, sehingga kebijakan perusahaan hampir sama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angkoso, N. (2006). *Akuntansi Lanjutan*. FE Yogyakarta.
- Chariri dan Imam Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafi. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Horne, James C. van dan John M. Wachowicz, Jr. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Keduabelas, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Irham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Analisi Laporan Keuangan cetakan ke-7*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. (2006). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Subramanyam dan John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).